

Penerapan Model Bisnis Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kp. Tajug RW 6 Desa Haurpanggung

**Ahmad Taufik¹, Af'idatul Azka², Indah Kurniasari³, Mayasya Afifah Hidayat⁴,
Muchammad Bio Al⁵, Muhammad Faishal Yasin⁶, Putri Amalina Syahidah⁷, Rika
Hartatin⁸, Sri Fadillah⁹, Tita Siti Mustapidah¹⁰, Miftahul Huda¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Miftahul Huda

E-mail: miftah.elhuda@umbandung.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini berawal dari motivasi program kuliah kerja nyata untuk memahami ketahanan dan juga keberlanjutan perekonomian masyarakat di kp. Tajug rw 6 Desa Haurpanggung. Riset ini mengkaji perkembangan di wilayah rw 6. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ingin ditingkatkan dengan menerapkan model bisnis berkelanjutan. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM, termasuk pengelolaan keuangan yang buruk dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), yang sebagian besar berusia di atas 40 tahun. Mahasiswa berkolaborasi dengan pelaku UMKM untuk memberikan instruksi dan pelatihan. Mereka juga membantu menerapkan digital marketing sebagai cara untuk meningkatkan daya saing dan penjualan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun kp Tajug memiliki potensi ekonomi yang besar, akan tetapi dalam pengelolaan bisnis dan pemasaran masih menjadi masalah. Diharapkan pelaku UMKM akan lebih memahami pengelolaan keuangan yang baik dan penggunaan teknologi digital melalui pelatihan ini. Penelitian ini menemukan bahwa meningkatkan daya saing UMKM melalui pendidikan dan pelatihan adalah kuncinya. Ini dapat berdampak positif pada perekonomian lokal. Oleh karena itu, model bisnis berkelanjutan yang dimasukkan ke dalam praktik UMKM di kp. Tajug dapat membantu mengatasi masalah saat ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci - Model Bisnis, Kinerja, UMKM

Abstract

This research began with the motivation of the community service program to understand the resilience and sustainability of the economy in Kp. Tajug RW 6, Desa Haurpanggung. The study examines the development in the RW 6 area, focusing on improving Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) by applying a sustainable business model. The research identifies various issues faced by UMKM actors, including poor financial management and limited human resources (HR), most of whom are over 40 years old. Students collaborate with UMKM actors to provide guidance and training. They also assist in implementing digital marketing as a means to enhance competitiveness and sales through the Community Service Program (KKN). Observation results indicate that although Kp. Tajug has significant economic potential, challenges in business management and marketing persist. It is hoped that UMKM actors will gain a better understanding of effective financial management and the use of digital technology through this training. The research finds that enhancing UMKM competitiveness through education and training is key. This can have a positive impact on the local economy. Therefore, the sustainable business model integrated into UMKM practices in Kp. Tajug can help address current issues and improve community welfare.

Keywords - Business Model, Performance, MSMEs

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah lembaga ilmiah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah. Mereka memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan dan kebangsaan Indonesia dengan cara yang ilmiah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan untuk mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk pengabdian pada masyarakat, bangsa, dan negara. (elizabeth,2021)

Pengabdian pada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 20. kegiatan penelitian perguruan tinggi diarahkan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang no 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 45 dan 46. penelitian ini dilakukan oleh seorang anggota akademik berdasarkan prinsip kompetensi dan kompetisi. hasil dari penelitian tersebut menyebarluaskan melalui metode diseminasi, publikasi atau paten. (kemendikbud, 2020)

Kabupaten Garut merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat Indonesia. Ibu Kota Kabupaten merupakan wilayah aglomerasi yang dinamakan kota garut yang terdiri dari kecamatan Garut Kota dan Trogong Kidul. Kabupaten Garut berdiri pada tanggal 16 February 1813 pada saat itu yang menjadi Bupati adalah Bapak Barnas Adjudin dan wakilnya Bapak Lowong. kabupaten garut ini memiliki luas wilayah 3.065,19 km² Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah pegunungan, kecuali beberapa dataran rendah kecil di pantai selatan. Gunung-gunung di Garut termasuk Gunung Papandayan (2.262 m) dan Gunung Guntur (2.249 m) yang terletak di perbatasan dengan Kabupaten Bandung, serta Gunung Cikuray (2.821 m) yang terletak di selatan kota Garut. (wikipedia)

Menelaah kondisi geografis tersebut, diharapkan pemerintah daerah bandung mengambil kebijakan yang tepat baik dari dimensi Pendidikan, pertanian, dan perekonomian (Syahbanuddin et al., 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar utama pembangunan ekonomi Indonesia. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Namun, banyak UMKM menghadapi sejumlah masalah, seperti manajemen yang buruk, akses pasar yang terbatas, dan ketidakstabilan sumber daya, yang menghambat kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka (Sari, 2021). Di Kp. Tajug RW 6 Desa Haurpanggung, Kabupaten Garut, terdapat potensi besar untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang menjual berbagai produk lokal yang memiliki nilai tambah. Namun, masih ada ruang untuk kemajuan dalam menerapkan model bisnis yang berkelanjutan. Model bisnis yang menggabungkan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing UMKM di wilayah ini (Susanti & Prabowo, 2020).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di daerah ini dapat menjadi wadah untuk menerapkan model bisnis berkelanjutan. Melalui KKN, mahasiswa dapat bekerja sama dengan pelaku UMKM untuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan bantuan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini akan meningkatkan kinerja UMKM dan berdampak positif pada masyarakat sekitar (Fauzi, 2022)

Penelitian ini akan mempelajari bagaimana menerapkan model bisnis berkelanjutan melalui program KKN untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kp. Tajug RW 6 Desa Haurpanggung. Diharapkan hasilnya akan memberikan saran yang bermanfaat bagi pelaku UMKM dan semua pihak yang terlibat dalam peningkatan ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan dengan mempertimbangkan dan mencatat sebanyak-banyaknya aspek situasi yang diteliti pada saat itu guna memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai keadaan sebenarnya. (Kriyantono, 2007 dalam Khabib, 2015). Penelitian ini

dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Informan penelitian ini ditentukan secara purposive sampling yaitu teknik dengan mempertimbangkan dengan menentukan orang-orang yang dapat memberikan data secara maksimal.

Jenis penelitian ini adalah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk seminar yakni sosialisasi melalui penyampaian materi kepada peserta oleh pemateri. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui Optimalisasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Penjualan yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2024. Pada kegiatan ini diikuti oleh warga Kp. Tajug RW. 06, Haurpanggung, Kab. Garut. Sedangkan yang menjadi narasumber dari seminar yang diselenggarakan yaitu dari lulusan Universitas Muhammadiyah Bandung jurusan Agribisnis.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pembinaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengumpulan dan pengujian data kepada orang yang memahami tentang pembinaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan selama melakukan penelitian.

Observasi dilakukan dengan berkunjung ke beberapa mitra yang telah direkomendasikan oleh koordinator Karang Taruna. Tim mencari UMKM dan juga kelompok masyarakat yang ada di RW 06 Desa Haurpanggung. Saat berkunjung ke lapangan, tim melakukan diskusi terkait kendala-kendala apa saja yang ada di mitra tersebut.

Konsultasi kepada tokoh masyarakat setempat dilakukan melalui grup WhatsApp. Agenda dari konsultasi yang pertama adalah mengirimkan hasil observasi kepada ketua tim yang dilakukan melalui grup WhatsApp. Setelah itu kelompok KKN 48 meminta saran dan masukan kepada tokoh masyarakat atas hasil observasi yang dimiliki oleh tim kelompok. Kemudian tokoh masyarakat sebagai pembimbing tersebut memberikan saran dan masukan yang sekiranya masih ada dalam data yang diajukan. Kemudian, selama kegiatan pengabdian masyarakat KKN berlangsung, konsultasi dengan tokoh masyarakat tetap kami lakukan. Beberapa pertimbangan yang masih menjadi keraguan, kami konsultasikan dengan tokoh masyarakat setempat untuk bisa mendapatkan solusi terbaik. Tokoh masyarakat sangat responsif dan solutif dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang kami hadapi di lapangan.

Diskusi atau wawancara dilakukan dengan 2 cara yaitu *online* dan *offline*. Diskusi online dilakukan melalui WhatsApp Group. Adapun diskusi *offline* dilakukan dengan berkunjung ke mitra yang akan dilakukan pendampingan. Diskusi *offline* bertujuan agar program KKN dapat terealisasi secara optimal serta dapat tercapainya kesepakatan dan tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak-pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Observasi

Sejarah Kampung Tajug

Kampung Tajug merupakan kampung yang berada di Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kota Garut, Jawa Barat. Tegal Buleud merupakan nama pertama dari Kampung Tajug sebelum ditinggali oleh penduduk. Sebelum ditempati oleh masyarakat, Kampung Tajug merupakan persawahan yang dilewati oleh Sungai Cimanuk. Tajug mulai menjadi tempat pemukiman setelah didirikannya Pondok Pesantren oleh 5 ulama yang berasal dari kampung lain. Tajug sendiri memiliki arti "Masjid kecil di tengah sawah". Kampung Tajug ini memiliki lokasi yang strategis, berdekatan dengan Pasar, Terminal Guntur, dan Pusat Kota Garut. Masyarakat Kampung Tajug sudah menetap sejak lama dengan adat dan keagamaan yang sudah melekat. Banyaknya kegiatan rutin yang menyangkut keagamaan seperti sekolah agama dan pengajian masih dijalankan oleh masyarakat. Kampung Tajug sendiri merupakan pemukiman yang padat dengan jalan yang cukup sempit.

Observasi

Lingkungan Kampung Tajug nampak cukup bersih karena sering diadakannya kegiatan bersih-bersih lingkungan setiap hari Minggu pada pagi hari. Namun Kampung Tajug sendiri masih belum memiliki tempat pembuangan sampah (TPS) pribadi sehingga para masyarakat membuang sampah ke pinggir sungai dan mencemari lingkungan. Lingkungan pemukiman padat dengan akses jalan utama yang hanya cukup satu mobil, lalu gang-gang kecil yang cukup 1 motor.

Para masyarakat masih menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dengan sesama. Ketika ada Warga baru / Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, disambut dengan baik dan dirangkul oleh penduduk. Kegiatan lainnya juga dijalankan oleh masyarakat untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan & kekompakan dengan lainnya. Banyaknya acara keagamaan dan perayaan HUT-RI yang meriah untuk meramaikan kampung.

Masih kentalnya adat & keagamaan di Kampung Tajug ini, terlihat dari banyaknya kegiatan keagamaan. Setiap minggu akan diadakan beberapa pengajian, seperti anak-anak mengaji Al-Qur'an & Iqro setelah maghrib, diadakannya pengajian untuk Ibu-Ibu pada hari Selasa, pengajian untuk Bapak & Ibu pada hari Jumat & pengajian bagi para remaja di hari Kamis setelah shalat isya (malam Jum'at). Kegiatan lainnya seperti menyiapkan pemakaman jika ada warga yang meninggal agar keluarga yang sedang berduka dapat merasa tenang & terbantu dengan adanya program ini.

Pengelolaan organisasi kampung yang baik membuat Kampung Tajug memiliki kegiatan dan anggota yang terorganisasi. Para pengurus organisasi seperti Karang Taruna dapat mengadakan acara besar di Kampung dengan anggaran biaya dari hasil penjualan barang rongsokan (botol & kardus bekas), mereka juga melakukan kegiatan penjualan atau yang biasa disebut "Danusan" untuk mengumpulkan dana di acara yang akan diadakan. Mereka tidak berpatok dengan donasi atau iuran warga. Kegiatan gotong-royong yang masih terlaksana & dilakukan setiap minggu oleh anggota Karang Taruna yaitu membersihkan lingkungan bersama-sama. Nantinya mereka akan memilah sampah untuk di bawa dan di jual. Organisasi yang berada di Kampung Tajug ini cukup banyak dengan rata-rata anggota pengurus yang sama, namun keuangan dari setiap organisasi dipisahkan dan dapat tercatat dengan baik.

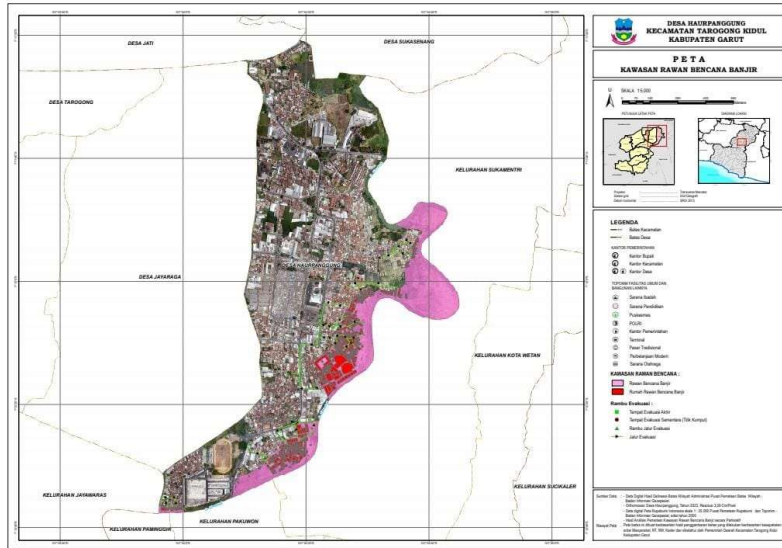
Karena lokasi yang strategis, rata-rata mata pencaharian masyarakat Kampung Tajug ini adalah penjual/pedagang. Ada masyarakat yang berjualan di pasar, ada yang menjadi supplier buah, dan lainnya. Permasalahan yang diungkapkan oleh masyarakat adalah kesulitan modal dan hasil dari penjualan langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak adanya pencatatan keuangan dari usaha yang dilakukan.

Terdapat sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Qomar di Kampung Tajug yang memiliki 2 gedung. Gedung 1 untuk kelas rendah (1,2,3) dan gedung 2 untuk kelas tinggi (4,5,6). Namun gedung untuk kelas tinggi terlihat kurang memadai karena bangunan sudah tua, atap yang lapuk dan keropos & bangunan yang tidak terurus. Karena hal ini juga membuat keselamatan anak-anak saat pembelajaran menjadi terancam.

Kondisi demografi

Kampung Tajug merupakan sebuah kampung yang berada di Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kota Garut, Jawa Barat. Luas dari Desa Haurpanggung sendiri adalah 139,900000 dengan koordinat 107.89062 BT / -7.207673 LS. Curah hujan yang terjadi di Desa Haurpanggung ini rata-rata berkisar 2.589 mm/tahun dengan suhu 18°C hingga 29°C. Batas wilayah Desa haurpanggung yaitu : (Sumber: Pemerintahan Desa, 2023)

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jati.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Cimanuk.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Cimanuk, Sukasenang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jayaraga, Jayawaras.



Gambar 1.
Peta Desa Haurpanggung
Sumber : Pemerintahan Desa Haurpanggung, 2023

1. Topografi

No.	Deskripsi Wilayah	Keterangan
1.	Topologi Desa	a. Terletak di kaki gunung b. Perkebunan dan Pertanian
2.	Tingkat perkembangan desa	Swadaya

(Sumber : Pemerintahan Desa Haurpanggung, 2023)

Potensi Wilayah

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kampung Tajug menjadikan masyarakat memiliki banyak cara untuk mengolah dan memanfaatkan potensi yang ada. Potensi yang dimiliki diantaranya adalah potensi perkebunan dan perdagangan dan memberikan kesejahteraan bagi para masyarakat yang berada di Kampung Tajug. Potensi yang berada di Kampung Tajug ini melibatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Setiap potensi yang ada belum bisa terolah dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin karena terbatasnya sumber daya manusia dan tata cara pengolahan sumber daya alam. Potensi-potensi yang berada di Kampung Tajug di antaranya adalah:

1. SDA (sumber daya alam)
 - a. Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk perkebunan dan pertanian
 - b. Adanya sungai cimanuk yang mengalir ke pesawahan
2. SDM (sumber daya manusia)
 - a. tersedianya penduduk yang produktif;
 - b. Penduduk memiliki keahlian yang berbeda-beda sehingga sumber daya manusia masih dapat terolah dengan baik seperti bertani, berkebun, membuat olahan makanan, berjualan dan lainnya.
3. Potensi Perkebunan & Pertanian

Perkebunan	Pertanian
Singkong, Ubi, Kacang tanah, Pisang, dan Kangkung	Padi

Sumber : Masyarakat kp Tajug, 2024

4. Potensi Perdagangan
 - a. Rata-rata masyarakat Kampung Tajug memiliki penghasilan dari perdagangan. Contohnya adalah berdagang di Pasar (buah, leupeut, dan lainnya) sampai ada yang

menjadi Suplayer buah untuk toko-toko besar. Hal ini menunjukkan bahwa potensi paling besar yang ada di Kampung Tajug adalah perdagangan.

5. Peternakan
 - a. Kampung Tajug memiliki 2 peternakan yaitu hewan domba dan juga ayam yang di kelola oleh perorangan.

Pembahasan

Peraturan pemerintah menjelaskan bahwa pemerintahan desa melibatkan pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam kerangka pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. kepala desa atau bisa disebut pemimpin setempat dibantu oleh perangkat desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, termasuk pengelolaan keuangan desa (peraturan pemerintah RI, Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaa Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014, Tentang Desa.,2014)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) adalah suatu usaha atau usaha yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, usaha kecil, atau rumah tangga. Sebagai negara berkembang, UMKM merupakan basis utama sektor perekonomian masyarakat bagi pembangunan di masyarakat khususnya di bidang perekonomian (Gramedia Blog dalam Satriaji Vinata, 2023)

Menurut Satriaji Vinatra (2023), UMKM pada dasarnya memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal : Para pelaku usaha biasanya memiliki modal yang terbatas yang bersumber dari tabungan pribadi, pinjaman, atau koperasi.
2. Jumlah karyawan yang sedikit : Pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam SDM.
3. Tempat pemasaran yang terbatas : Mayoritas UMKM hanya focus pada pasar atau tempat usaha terdekat dari lingkungan mereka.
4. Inovasi dan Fleksibilitas : UMKM cenderung lebih berinovasi dan memiliki fleksibilitas waktu yang baik
5. Tingkat kepemilikan : Usaha yang dijalankan UMKM biasanya adalah usaha pribadi atau keluarga.

Kampung Tajug terkenal dengan mayoritas masyarakatnya yang menjadi wirausahawan. Bidanganya pun beragam, mulai dari makanan dan syauran hingga percetakan rumahan dengan kondisi yang berbeda-beda. Mayoritas tempat pemasaran produk hasil UMKM di Kampung Tajug adalah di pasar dan terminal sekitar karena lokasi desa yang dekat dengan pasar dan terminal.



Gambar 2.

Usaha milik warga

Sumber : Mahasiswa KKN, 2024

Kondisi, permasalahan, dan skala penjualan UMKM di kampung Tajug sangat beragam. Berikut ini kondisi UMKM di Kampung Tajug:

1. Jenis Usaha : Jenis usaha di Kampung Tajug sangat beragam. Mayoritas penduduknya berjualan lepet, ada pula yang memiliki usaha konveksi, percetakan rumahan, jajanan dan kue basah, hingga distributor buah.
2. Inovasi : Menginovasi produk adalah salah satu strategi untuk menarik minat pelanggan. Inovasi dalam UMKM di Kampung Tajug masih kurang, karena mayoritas masyarakat meneruskan resep dan usaha pendahulunya.
3. Modal : dalam berwirausaha, modal adalah masalah umum yang selalu menjadi persoalan para pelaku usaha. Mayoritas UMKM di Kampung Tajug memiliki masalah dalam modal mereka. Modal yang tak pasti dan kadang memberikan kerugian membuat banyak UMKM merasa cemas akan permasalahan mereka.
4. Pengelolaan keuangan : selain modal, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi kunci dalam berjalannya usaha. Di Kampung Tajug banyak dari masyarakat yang kurang paham mengenai pengelolaan keuangan yang baik, hingga membuat modal yang mereka miliki kadang tidak terolah dengan baik.
5. SDM terbatas : Mayoritas para UMKM di kampung Tajug berusia diatas 40 tahun. Dengan rentan usia yang semakin tinggi membuat ruang gerak para pelaku usaha lebih terbatas baik dalam hal produksi maupun pemasaran.
6. Digitalisasi : Rata-rata pelaku usaha menolak dan tidak tertarik dengan digitalisasi karena kurangnya media, dan pengetahuan mengenai digitalisasi.



Gambar 3.

Hasil olahan warga untuk di jual

Sumber : Mahasiswa KKN, 2024

Peran UMKM sangat penting bagi keberlangsungan perekonomian Indonesia. Da beberapa peranan penting UMKM sebagai berikut : (Satriaji Vinatra, 2023)

1. Menciptakan lapangan pekerjaan : UMKM menjadi penghasil lapangan pekerjaan terbesar khususnya di sektor informal.
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif : UMKM memberikan nilai tambahan bagi perekonomian dengan menghasilkan produk serta jasa, kepatuhan pajak, dan pembangunan infrastruktur
3. Memunculkan inovasi : UMKM sering kali mendorong para pelaku usaha untuk berinovasi untuk menghadapi tingkat persaingan



Gambar 4.

Usaha milik warga

Sumber : Mahasiswa KKN, 2024

Mayoritas masyarakat yang memiliki UMKM di Kampung Tajug pastinya memiliki peranan dan potensi yang berbeda-beda dalam perekonomian di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini klasifikasi potensi UMKM di Kampung Tajug:

1. Kurang berpotensi : Banyak dari para pelaku usaha di Kampung Tajug sudah berusia lansia sehingga tidak dapat mendistribusikan dagangannya keluar dari perkampungan. Biasanya para pelaku usaha hanya menjual produk mereka di depan rumah atau ditiptikan di toko sekitar. Kekurangan modal serta tidak ada minat mengembangkan bisnisnya ke arah digitalisasi membuat UMKM tersebut kurang berpotensi untuk berkembang dan memberikan kontribusi lebih bagi desa.
2. Cukup berpotensi : Rentan usia dari golongan ini adalah 30-50 tahun. Mereka dapat memproduksi banyak produk dan menyebarkannya ke pasar sekitar. Meskipun mayoritas masyarakat masih enggan untuk mengembangkan bisnisnya di dunia digitalisasi, namun UMKM seperti ini cukup berpotensi dalam mengembangkan desa apabila dibuatkan strategi yang lebih luas.
3. Berpotensi : Pelaku usaha ini memasarkan produk mereka di dunia digitalisasi yang luas dan mencakup semua kalangan serta distributor yang memasarkan barangnya hingga keluar kepulauan. Meski belum termasuk usaha besar dan atau sudah termasuk usaha besar, potensi yang diciptakan oleh UMKM itu sangat besar. Para pelaku usaha dapat terus memperluas bisnis mereka hingga dikenal oleh kalangan banyak hingga mendapatkan output yang lebih baik lagi.



Gambar 5.

Usaha milik warga

Sumber : Mahasiswa KKN, 2024

KESIMPULAN

Studi tentang penerapan model bisnis berkelanjutan di Kp. Tajug RW 6 Desa Haurpanggung menunjukkan bahwa keberhasilan usaha UMKM sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM di daerah tersebut tidak memahami pengelolaan keuangan, sehingga modal yang ada tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi masalah, karena sebagian besar pelaku UMKM berusia di atas 40 tahun, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam produksi dan pemasaran. Akibatnya, untuk meningkatkan daya saing mereka, diperlukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pelaku UMKM, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memainkan peran penting dalam penerapan model bisnis berkelanjutan. UMKM dapat meningkatkan penjualan dan daya saing produk mereka dengan mengoptimalkan pemasaran digital mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Khabib Alia. "Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta)." *Dutacom* 9.1 (2015): 43-43.
- E. Simatupang, & I.Yuhertiana 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal of Business Management and Education*. <https://journal.jis-institute.org/index.php/jbme/article/view/230/174>
- Fauzi, M. (2022). Peran KKN dalam Pemberdayaan UMKM di Daerah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Kabupaten Garut. (n.d.). Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Garut
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sari, R. (2021). Tantangan dan Peluang UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Susanti, E., & Prabowo, H. (2020). Penerapan Model Bisnis Berkelanjutan dalam UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Vinantra, Satriaji. "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat." *Jurnal Akuntan Publik*, Vol 1, no 3, (2023). <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>